

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *COLLABORATIVE LEARNING* TERHADAP *SELF EFFICACY* SISWA/I SMP YP BINAGUNA TANAH JAWA TAHUN 2019**



Oleh :

SURYANI SIBURIAN

032015046

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN**

**2019  
SKRIPSI**

**PENGARUH *COLLABORATIVE LEARNING*  
TERHADAP *SELF EFFICACY* SISWA/I  
SMP YP BINAGUNA TANAH JAWA  
TAHUN 2019**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

**SURYANI SIBURIAN**

032015046

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN**

2019

**LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SURYANI SIBURIAN  
NIM : 032015046  
Program studi : Ners  
Judul Skripsi : Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Siswa/i SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.

Dengan ini menuliskan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan hasil skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplatan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



STIKes Sa



**PROGRAM STUDI NERS  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

Nama : Suryani Siburian  
NIM : 032015046  
Judul : Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Siswa/i SMP  
YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Skripsi Jenjang Sarjana  
Medan, 21 Mei 2019

Pembimbing II

Pembimbing I

(Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep)

(Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep)



Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

**Telah diuji**

**Pada tanggal, 21 Mei 2019**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua :**

  
**Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep**

**Anggota :**

  
**1. Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep**

  
**2. Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Ners**



  
**(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)**



**PROGRAM STUDI NERS  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Pengesahan**

Nama : Suryani Siburian  
NIM : 032015046  
Judul : Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Siswa/i SMP  
YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji  
sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan  
pada Selasa, 21 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS

**TIM PENGUJI:**

**TANDA TANGAN**

Penguji I : Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Ance M.Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep



Mengesahkan  
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



Mengesahkan  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,  
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: <u>SURYANI SIBURIAN</u>
NIM	: 032015046
Program studi	: Ners
Jenis Karya	: Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Loyalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalti Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Siswa/i SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalty Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 21 Mei 2019  
Yang Menyatakan



(Suryani Siburian)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang diberikan pada kami, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Siswa/i SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019”**.

Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak lupa untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu saya dalam menyusun proposal ini. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Wilmar Sagala, SE., S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP YP Binaguna Tanah Jawa, peneliti mengucapkan terimakasih karena telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP YP Binaguna Tanah Jawa.
3. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku dosen pembimbing I sekaligus penguji I yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



5. Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku dosen pembimbing II sekaligus penguji II yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dalam mengerjakan skripsi serta memberikan motivasi kepada peneliti.
6. Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku penguji III, peneliti mengucapkan terimakasih untuk masukan berupa pertanyaan, kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staff dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai semester VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Kedua orangtua tercinta Ayahanda G. Siburian dan Ibunda R.Br Siambaton yang telah memberi kasih sayang, dukungan serta motivasi selama peneliti mengikuti pendidikan, serta saudara/I saya Herianto Siburian, Rio Fernando dan Reno Fran Siburian yang selalu memberikan semangat, doa serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada sahabat serta seluruh teman-teman Program Studi Ners Tahap Akademik angkatan IX stambuk 2015 yang sama-sama berjuang dan mendukung satu sama lain.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, Mei 2019

Peneliti

(Suryani Siburian)

## ABSTRAK

Suryani Siburian 032015046

Pengaruh *Collabrative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Pada Siswa/I SMP YP

Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019

Prodi Ners 2019

Kata Kunci : *Collaborative Learning* ; Terhadap *Self Efficacy*

(xvii + 51 + lampiran)

Salah satu masalah yang sering timbul pada siswa adalah siswa merasa waktu yang diberikan tidak cukup, merasa cemas dan mudah menyerah. Untuk mengatasinya dilakukan *Collaborative Learning* agar siswa proses belajar kelompok yang setiap anggotanya menyumbangkan ide, sikap, pendapat, dan kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pengaruh *Collaborative Learning* terhadap *Self Efficacy* pada Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019. Jenis penelitian *pra-experimen* dengan penelitian *one-group pre-post test design*. Didapatkan hasil *Self Efficacy* sebelum tindakan adalah baik (64,7%) dan pada *Self Efficacy* sesudah tindakan adalah baik (94,1%). Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan sampel 34 orang. Berdasarkan uji *wilcoxon* didapatkan ( $p < 0,05$ ) yang hasilnya  $p = 0,001$  yang berarti ada pengaruh antara *Collaborative Learning* terhadap *Self Efficacy* Pada Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019. Diharapkan sekolah SMP YP Binaguna Tanah Jawa tetap mempertahankan *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* agar Siswa/I mampu memecahkan masalah dan mampu menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan.

Daftar Pustaka (2009-2018)

## **ABSTRACT**

Suryani Siburian 032015046

*The Effect of Collaborative Learning on Self Efficacy on Junior High Students of*

*YP Binaguna Tanah Jawa 2019*

*Nursing Study Program 2019*

*Keywords: Collaborative Learning; Against Self Efficacy*

*(xvii + 51 + attachment)*

*One problem that often arises in students is students feel that the time given is not enough; feel anxious and easy to give up. To overcome this, Collaborative Learning is done so students learn a group process that each member contributes ideas, attitudes, opinions, and abilities. This study aims to identify the Collaborative Learning Effect on Self-Efficacy on students of Junior High School of YP Binaguna Tanah Jawa, 2019. This study uses pre-experimental research with one-group pre-post -test design research. Self-Efficacy results obtain before the action are good (64.7%) and the Self Efficacy after the action was good (94.1%). The sampling technique is total sampling with sample of 34 people. Based on the Wilcoxon test it is obtained ( $p = <0.05$ ) which results  $p = 0.001$  which means there is an influence between Collaborative Learning on Self Efficacy on Junior high students of YP Binaguna Tanah Jawa 2019. It is hoped that Junior School of YP. Binaguna Tanah Jawa will maintain Collaborative Learning on Self-Efficacy so students are able to solve problems and be able to complete group assignments given.*

*References (2009-2018)*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAN GELAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan .....	7
1.3.1 Tujuan umum .....	7
1.3.2 Tujuan khusus .....	7
1.4. Manfaat .....	8
1.4.1 Manfaat teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat praktis.....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1. <i>Self Efficacy</i> .....	9
2.1.1 Sumber informasi utama .....	13
2.1.2 Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i> .....	15
2.2. <i>Collaborative Learning</i> .....	16
2.2.1 Tujuan model <i>collaborative learning</i> .....	20
2.2.2 Peran model <i>collaborative learning</i> .....	21
2.2.3 Langkah-langkah model <i>collaborative learning</i> .....	22
 <b>BAB 3 KERANGKA KONSEP .....</b>	 <b>23</b>

3.1. Kerangka Konsep Penelitian .....	23
3.2. Hipotesa Penelitian.....	24
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
4.1. Rancangan Penelitian .....	25
4.2. Populasi dan sampel .....	26
4.2.1 Populasi .....	26
4.2.2 Sampel.....	26
4.3. Definisi operasional.....	26
4.4. Instrumen Penelitian.....	27
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
4.5.1 Lokasi penelitian.....	29
4.5.2 Waktu penelitian.....	29
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data.....	29
4.6.1 Pengambilan data .....	29
4.6.2 Teknik pengumpulan data .....	30
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas .....	31
4.7. Kerangka Operasional .....	32
4.8. Pengolahan Data.....	32
4.9. Analisa Data .....	33
4.10. Etika Penelitian .....	34
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	36
5.2. Hasil Penelitian .....	37
5.3. Pembahasan .....	41
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>47</b>
6.1. Simpulan.....	47
6.2. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
1. Jadwal Kegiatan .....	52
2. Surat Pengajuan Judul Skripsi.....	53
3. Usulan Judul Skripsi .....	54
4. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal.....	55
5. Surat Etik Penelitian.....	56
6. Surat Permohonan Izin Uji Validasi Kuesioner .....	57
7. Surat Persetujuan Melakukan Uji Validasi Kuesioner.....	58
8. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	59
9. Surat Izin Melakukan Penelitian .....	60
10. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	61
11. Modul .....	62
12. SOP .....	69

13. Lembar Penjelasan Kepada Responden .....	71
14. <i>Informed Consent</i> .....	72
15. Kuesioner Penelitian .....	73
16. Hasil Output SPSS .....	74
17. Lembar Dokumentasi .....	85
18. Lembar Konsultasi .....	88

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Karakteristik Responden Pada Pengaruh <i>Collaborative Learning</i> Terhadap <i>Self Efficacy</i> Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019 .....	38
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi <i>Self Efficacy</i> Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Sebelum di Lakukan <i>Collaborative Learning</i> Tahun 2019 .....	39
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi <i>Self Efficacy</i> Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Setelah Dilkukan <i>Collaborative Learning</i> Tahun 2019.....	40

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1      Kerangka Konsep Pengaruh <i>Collaborative Learning</i> Terhadap <i>Self Efficacy</i> Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019 .....	25
Bagan 4.1      Kerangka Operasional Pengaruh <i>Collaborative Learning</i> Terhadap <i>Self Efficacy</i> Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.....	35
Bagan 4.3.2    Defenisi Operasional Pengaruh <i>Collaborative Learning</i> Terhadap <i>Self Efficacy</i> Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.....	29



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Self-efficacy* merupakan keyakinan yang dirasakan seseorang mengenai suatu kemampuan untuk menyusun dan menyelesaikan tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur situasi yang akan datang (Bandura, 1997). Meskipun Bandura (1997) menganggap bahwa *self efficacy* terjadi pada suatu fenomena situasi khusus, para peneliti yang lain telah membedakan efikasi diri khusus dari efikasi secara umum atau *generalized self-efficacy*. efikasi diri secara umum menggambarkan suatu penilaian dari seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam.

*Self efficacy* pada dasarnya merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Gufron & Risnawati, 2010). Seorang siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi jika diberikan pembelajaran mereka antusias atau berusaha keras menunjukkan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya, jika seorang siswa tidak memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung menghindari penugasan atau melaksanakannya dengan setengah hati sehingga mereka akan cepat menyerah jika menemui hambatan (Zulfikar, 2016).

Menurut Hendriana (2013) siswa yang memiliki kelemahan dalam belajar menunjukkan interaksi antara *self-efficacy* dan faktor-faktor lingkungan. Beberapa

faktor yang diduga menyebabkan kemampuan pemecahan masalah siswa sangat rendah diantaranya, siswa belum terbiasa menyelesaikan soal pemecahan masalah, siswa mudah menyerah dalam menyelesaikan soal, siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal, siswa kurang aktif untuk bertanya ketika menemukan hal-hal yang dianggap sulit, metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga keadaan ini berdampak pada hubungan kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* siswa yang dilihat menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Mahmudi dan Suroso, (2014) mengatakan bahwa Hasil analisis korelasi *Self efficacy* akademik diperoleh  $r$  parsial = 0,430;  $t = 5,222$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Data ini menunjukkan semakin baik *Self efficacy* maka penyesuaian diri siswa dalam belajar semakin baik. Adicondro & Purnamasari (2011) juga subjek penelitian memiliki efikasi diri yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya subyek cukup memiliki keyakinan mengenai kemampuan dirinya dalam belajar untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.

*Self efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam melakukan sesuatu, dan ini muncul dari berbagai macam sumber termasuk prestasi dan kegagalan personal yang pernah dialaminya, melihat orang yang sukses atau gagal, dan persuasi verbal (Hergenhahn & Olson, 2012). *Self efficacy* dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber, yaitu pengalaman menguasai suatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*),

persuasi social (*social persuasion*), dan pembangkitan emosi (*emotional physiological states*) (Bandura, 1997).

Menurut Noverma (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam pemecahan masalah berbentuk soal cerita terletak pada pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural, dan pengetahuan metakognitif. Jenis kesulitan yang dialami siswa yaitu pada mengingat fakta, mengingat konsep, memahami fakta, memahami konsep, menerapkan konsep, menerapkan prosedur, menganalisis prosedur, mengevaluasi factual, mengevaluasi konsep, mengevaluasi prosedur, dan mengkomunikasikan metakognitif.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan antara guru dan siswa disimpulkan bahwa guru jarang memberikan soal dengan kemampuan pemecahan masalah sehingga siswa tidak terbiasa dengan soal yang diberikan oleh peneliti, hal ini yang menyebabkan tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah karena siswa lebih terbiasa dengan soal yang tingkatan kualitasnya standar dan strategi yang dilakukan siswa terpatok pada materi yang sedang dibahas saja tanpa melibatkan pengetahuan yang mereka sudah dapatkan sebelumnya (Widiastuti, Rosyana & Rohaeti, 2018).

Factor-faktor kesulitan yang mempengaruhi kesulitan siswa SMP dalam memecahkan masalah yaitu siswa merasa waktu yang diberikan tidak cukup, mudah menyerah, kurang teliti, sering lupa, merasa cemas, dan siswa tergesah-gesah untuk mengerjakan soal. Ada dua factor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal bisa tumbuh

dari diri sendiri siswa sedangkan factor eksternal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar (Noverma, 2016).

*Collaborative Learning* adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan ketrampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota (Hamdani, Alam, Niza & Hermana, 2008). Hamdani, Alam, Niza & Hermana, (2008) Mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran kolaboratif adalah membangun pribadi yang otonom dan pandai mengaktualisasikan pemikirannya. Menurut Sukasmo, (2016) dalam jurnal Pratiwi (2016) Belajar kolaborasi digambarkan sebagai suatu model pengajaran yang mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.

Noverma (2016) mengatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *collaborative learning* melalui permainan mencari gambar, Sehingga aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *collaborative learning* melalui permainan mencari gambar. Nur dan Pertiwi (2017) juga mengatakan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Collaborative Learning* melalui permainan mencari gambar berpengaruh positif bagi aktivitas dan hasil belajar IPA siswa.

Beberapa masalah dalam *collaborative learning*, perlu adanya strategi yang tepat dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di

SMP tentunya mengutamakan peran siswa dalam pembelajaran serta mengurangi kedominanan guru. Selain itu, model yang dipilih harus mengutamakan kerjasama yang baik tanpa menghilangkan tanggung jawab kepada setiap individu. Salah satu model yang tepat digunakan adalah *Collaborative Learning*. Newton (1999) menemukan bahwa kurang dari 5% waktu di dalam kelas dialokasikan untuk diskusi kelompok, sementara kurang dari 2% interaksi guru-siswa melibatkan makna diskusi tentang ide dan pertukaran pandangan dan pendapat yang produktif (Hogan, 2006).

Menurut Sadia, (2008) dalam jurnal Astika, Suma & Suastra (2013) mengatakan model dan strategi pembelajaran yang dominan digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran ekspositori (ceramah, diskusi dan tanya jawab) 45,6%, pembelajaran kontekstual (*cotextual teaching and learning* /CTL) 26,6%, pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) 12,6%, pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) 10,2%, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) 2,5%, dan siklus belajar (*learning cycle model*) 2,5%.

Anwar, Prabandari dan Emilia (2013) Penelitian ini melibatkan 84 mahasiswa angkatan 2007 dan 79 mahasiswa angkatan 2008 yang masih aktif kuliah di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. Kelompok mahasiswa dengan strategi pendidikan *Collaborative Learning* berjumlah 84 mahasiswa terdiri dari laki-laki 22 mahasiswa (26,2%) dan mahasiswa perempuan sebanyak 62 mahasiswa (73,8%).

Dermawan (2014) Teknik *sampling* yang digunakan adalah *cluster random sampling* dengan kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan analisis *statistics student* hasil penelitian menunjukkan hitung sebesar 3,06 lebih dari  $t_{0,95(65)}$  sebesar 1,7. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan *collaborative learning* berbasis *quiz edutainment* terbukti efektif untuk pembelajaran kimia. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis uji ketuntasan hasil belajar yang menunjukkan ketuntasan belajar siswa mencapai lebih dari kriteria ketuntasan klasikal.

Guru memainkan peran penting, dalam pengaturan pembelajaran kolaboratif dalam mendorong interaksi siswa yang bermanfaat untuk pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif adalah proses dua atau lebih siswa bekerja sama untuk menemukan solusi bersama untuk tugas kelompok di tangan. Mereka bisa hanya mencapai ini dengan berbagi pengetahuan mereka, misalnya, definisi konsep yang relevan, dan dengan demikian membangun pengetahuan bersama. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan proses pembelajaran, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan metode belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya (Nur & Pertiwi, 2017).

Pembelajaran kolaboratif, siswa bergantung satu sama lain karena keunikan mereka pengetahuan dan perspektif. Oleh karena itu penting bahwa mereka merasa bertanggung jawab untuk membagikannya pengetahuan Kolaborasi dalam pengertian ini melampaui kerja sama. Kerja sama berarti bahwa tugas kelompok dibagi menjadi subtask independen yang diselesaikan secara individual dan kemudian solusi parsial dirakit untuk membentuk solusi akhir.

Kerjasama dapat terjadi selama kolaborasi, tetapi melalui konstruksi pengetahuan bersama, Kolaborasi lebih dari jumlah bagian-bagiannya (Nur & Pertiwi, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *collaborative learning* terhadap *self efficacy* pada siswa/I SMP YP Swasta Binaguna Medan tahun 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada Pengaruh *Collaborative learning* terhadap *Self efficacy* pada siswa/I SMP YP Swasta Binaguna Medan tahun 2019.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi apakah terdapat Pengaruh *Collaborative learning* terhadap *Self efficacy* pada siswa/I SMP YP Swasta Binaguna Medan tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi *self efficacy* sebelum dilakukan *collaborative learning* pada siswa SMP YP Swasta Binaguna Medan tahun 2019.
2. Mengidentifikasi *self efficacy* sesudah dilakukan *colaborative learning* pada siswa SMP YP Swasta Binaguna Medan tahun 2019.
3. Menganalisis ada pengaruh *collaborative learning* terhadap *self efficacy* pada siswa smp Yp Swasta Binaguna Medan tahun 2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi salah satu sumber acuan dalam *collaborative learning* terhadap *self efficacy* pada siswa SMP YP Swasta Binaguna Medan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Responden Sebagai informasi dan mengubah *self efficacy* siswa/i, serta dapat berguna bagi siswa SMP YP Swasta Binaguna Medan.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan tambahan untuk memperoleh informasi dalam menambah pengetahuan.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan bahan acuan dalam meningkatkan kualitas sekolah.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Self Efficacy***

*Self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *self efficacy* yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Bandura, 1997).

Efikasi menurut Bandura (1997) dalam buku Ghufon dan Risnawati (2010) adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri (*self-efficacy*). Ia mendefinisikan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Baron dan Byrne (1991) dalam Buku Ghufon & Risnawati (2010) Mendefinisikan *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. *self efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Meskipun Bandura (1997) Menganggap bahwa *self efficacy* terjadi pada suatu fenomena situasi khusus, para peneliti yang lain telah membedakan *self efficacy* khusus dari *self efficacy* secara umum atau *generalized self-efficacy*. *Self efficacy* secara umum menggambarkan suatu penilaian dari seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam.

Bandura (1997) *Self efficacy* secara umum berhubungan dengan harga diri atau self-esteem karna kebudayaan merupakan aspek dari penilaian diri yang berkaitan dengan kesuksesan atau kegagalan seseorang sebagai seorang manusia. Meskipun demikian, keduanya juga memiliki perbedaan, yaitu bahwa *self efficacy* tidak mempunyai komponen penghargaan diri seperti pada *self-esteem*. Harga diri (*self-esteem*) mungkin suatu sifat yang menyamaratakan: *self efficacy* selalu situasi khusus dan hal ini mendahului aksi dengan segera. Sebagai contoh, seseorang bias memiliki *self efficacy* secara umum yang tinggi, dia mungkin menganggap dirinya sanggup dalam banyak situasi-namun, memiliki harga diri yang rendah karna dia percaya bahwa dia tidak memiliki nilai pokok pada hal yang dia kuasai.

Bandura (1997) Mengatakan bahwa *self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, menurut dia, *self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya.

Menurut Judge dan Erez, (2001) dalam Buku Ghufon & Risnawati (2010) *self efficacy* menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung kekaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. Meskipun *self efficacy* memiliki suatu pengaruh sebab-musabab yang besar pada tindakan kita, *self efficacy* bukan merupakan satu-satunya penentu tindakan. *Self efficacy*

berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variable-variabel personal lain, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku. *Self efficacy* akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. *Self efficacy* dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena *self efficacy* memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah dan kegigihan dalam berusaha.

Seseorang dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan *self efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan *self efficacy* yang rendah cenderung akan mudah menyerah. Sementara orang dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Perasaan *self efficacy* memainkan satu peran penting dalam memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu (Bandura, 1997).

Dalam kehidupan sehari-hari, *self efficacy* memimpin kita untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Lebih dari seratus penelitian memperlihatkan bahwa *self efficacy* meramalkan produktivitas pekerja. Ketika masalah-masalah muncul, perasaan *self efficacy* yang kuat mendorong para pekerja untuk tetap tenang dan mencari solusi dari pada merenungkan ketidak mampuannya. Usaha dan kegigihan menghasilkan prestasi. Hal itu akan menyebabkan kepercayaan diri

tumbuh. *self efficacy*, seperti harga diri, tumbuh bersama pencapaian prestasi (Bandura, 1997).

Judge dan Erez (2001) dalam Buku Ghufroon & Risnawati (2010) menganggap bahwa *self efficacy* ini adalah indikator positif dari *core self-evaluation* untuk melakukan evaluasi diri yang berguna untuk memahami diri. *self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena *self efficacy* yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. *self efficacy* secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetap berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. *self efficacy* akan memengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain.

*Self efficacy* merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* lama-kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri. Bandura (1997)

mengatakan bahwa persepsi terhadap *self efficacy* pada setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus-menerus. Kemampuan mempersepsikan secara kognitif terhadap kemampuan yang dimiliki memunculkan keyakinan atau kemantapan diri yang akan digunakan sebagai landasan bagi individu untuk berusaha semaksimal mungkin mencapai target yang telah ditetapkan.

#### 2.1.1 Sumber informasi utama.

Menurut Bandura (1997) *self efficacy* dapat di tumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat sumber informasi tersebut yaitu :

##### 1. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman – pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan *self efficacy* diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah *self efficacy* yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatife dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan, kemudian kegagalan diatas dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus.

##### 2. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuannya yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self efficacy*

individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pulak sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan

### 3. Persuasi verbal (verbal persuasian)

Pada persuasi verbal, individu di arahkan dengan saran, nasehat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang di miliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidak lah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

### 4. Individu akan mendasarkan informasi

Mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidak mampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

#### 2.1.2 Aspek – Aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura (1997), *self efficacy* pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut :

1. Dimensi tingkat (*level*),

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedan atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan di coba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang di rasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuannya yang dirasakannya.

2. Dimensi kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi tarif kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3. Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi yang bervariasi.

## 2.2 *Colaborative Learning*

Menurut Hamdani, Alam, Nizar dan Herman (2008) menyatakan bahwa *Collaborative Learning* adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. *Collaborative Learning* dilandasi oleh pemikiran bahwa kegiatan belajar hendaknya mendorong dan membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan sehingga mencapai pemahaman yang mendalam. Lebih lanjut, Fall menambahkan bahwa dengan belajar secara berkelompok, selain dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa, juga dapat meningkatkan dan mengembangkan cara berpikir kreatif.

*Collaborative Learning* didasarkan pada epistemologis yang berbeda dan berasal dari konstruktivisme sosial. Matthews memotret esensi filosofis yang mendasari pembelajaran kolaboratif dengan menyatakan “*Collaborative Learning* bisa berlangsung apabila pendidik dan peserta didik bekerja sama menciptakan pengetahuan”. *Collaborative Learning* adalah pusat letaknya dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka (Hamdani, Alam, Nizar dan Herman, 2008).

Penekanan *Collaborative Learning* bukan hanya sekadar bekerja sama dalam suatu kelompok tetapi lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil didalam kelas. *Collaborative Learning* meliputi kemampuan sosial dan kemampuan pembelajaran. Ini



menggabungkan 3 konsep, yaitu tanggung jawab individu (*individual accountability*), keuntungan kelompok (*group benefit*), dan pencapaian kesuksesan yang sama (*equal achievement of success*). “Tujuan dari *Collaborative Learning* adalah meningkatkan interaksi siswa dalam memahami suatu tugas serta siswa mampu mengeksplorasi apa-apa saja yang ada dalam pikirannya”.

Secara rinci model *collaborative learning* digambarkan sebagai berikut, pada saat kolaboratif dilaksanakan semua siswa akan aktif. Siswa akan saling komunikasi secara alami dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa. Pada pelaksanaan *collaborative learning* guru akan membuat rancangan skenario agar siswa yang satu dengan yang lainnya bisa bekerja bersama. Suatu kelompok yang sudah ditentukan oleh guru akan difasilitasi agar anak dapat bekerja sama/berkolaborasi. Contohnya untuk membuat siswa dapat bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain dalam suatu kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, guru seharusnya menyiapkan sebuah soal dengan harapan semua siswa aktif. Dengan komunikasi aktif antara siswa akan terjalin hubungan yang baik dan saling menghargai, karena kerja kelompok bukan tugas individu melainkan tugas bersama.

Agar mencapai tujuan yang efektif, seorang guru perlu menciptakan berbagai cara mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga dapat berjalan efektif.

Kolaboratif didasarkan pada asumsi-asumsi mengenai proses belajar siswa sebagai berikut:

- a. Belajar aktif dan konstruktif

Siswa harus terlibat secara aktif untuk mempelajari bahan baru pelajaran, dengan bahan itu, siswa perlu mengintegrasikan bahan baru ini dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa membangun makna atau mencipta sesuatu yang baru yang terkait dengan bahan pelajaran.

b. Belajar bergantung konteks

Kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas atau masalah menantang yang terkait dengan konteks yang sudah dikenal siswa. Siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas atau pemecahan masalah itu.

c. Siswa beraneka latar belakang

Para siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal, seperti latar belakang, gaya belajar, pengalaman, dan aspirasi. Perbedaan-perbedaan itu diakui dan diterima dalam kegiatan kerjasama, dan bahkan diperlukan untuk meningkatkan mutu pencapaian hasil bersama dalam proses belajar.

d. Belajar bersifat sosial

Proses belajar merupakan proses interaksi sosial yang di dalamnya siswa membangun makna yang diterima bersama. Lebih jauh, lingkungan pembelajaran kolaboratif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Melibatkan siswa dalam ajang pertukaran gagasan dan informasi.
- 2) Memungkinkan siswa mengeksplorasi gagasan dan mencobakan berbagai pendekatan dalam pengerjaan tugas.
- 3) Menata-ulang kurikulum serta menyesuaikan keadaan sekitar dan suasana kelas untuk mendukung kerja kelompok.

- 4) Menyediakan cukup waktu, ruang, dan sumber untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan belajar bersama.
- 5) Menyediakan sebanyak mungkin proses belajar yang bertolak dari kegiatan pemecahan masalah atau penyelesaian proyek.

Barkley dan Elizabert (2014) mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran kolaboratif adalah membangun pribadi yang otonom dan pandai mengaktualisasikan pemikirannya. Sedangkan menurut Sukasmo kolaborasi bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama siswa dan guru, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Model ini bisa digunakan pada setiap mata pelajaran terutama yang mungkin berkembang *sharing of information* di antara siswa. Belajar kolaborasi digambarkan sebagai suatu model pengajaran yang mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.

Adapun tujuan dari pembelajaran *Collaborative Learning* menurut Raharjo (2013) adalah sebagai berikut :

- a. Memaksimalkan proses kerjasama yang berlangsung secara alamiah di antara para siswa.
- b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi, dan bersuasana kerjasama.
- c. Menghargai pentingnya keaslian, kontribusi, dan pengalaman siswa dalam kaitannya dengan bahan pelajaran dan proses belajar.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar.

- e. Mengembangkan berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah.
- f. Mendorong eksplorasi bahan pelajaran yang melibatkan bermacam-macam sudut pandang.
- g. Menghargai pentingnya konteks sosial bagi proses belajar.
- h. Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai di antara para siswa, dan di antara siswa dan guru.
- i. Membangun semangat belajar sepanjang hayat.

### **2.2.1 Tujuan Model *Collaborative Learning***

Tujuan utama penggunaan metode *Collaborative Learning* menurut (Armiaati dan Husni, 2007) adalah :

1. Fokus pada belajar yang aktif.
2. Membangun skill menulis dan komunikasi lisan.
3. Member tanggung jawab belajar secara eksplisit.
4. Memperjelas peran pengajar sebagai fasilitator dan mentor.
5. Dapat mencakup materi lebih banyak atau lebih baik (untuk materi yang sama).
6. Membangun percaya diri dan mandiri pada siswa.
7. Memiliki pengalaman bekerja secara kelompok.
8. Mendukung *peer Review*.

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Collaborative Learning* mempunyai tujuan memperjelas peran pengajar sebagai fasilitator, selain itu siswa memiliki pengalaman bekerja secara berkelompok.

### **2.2.2 Peran Model Collaborative Learning**

Menurut Armianti dan Husni (2007) setiap anggota dari Tim *Collaborative Learning* memiliki peran-peran yang spesifik dan tiap anggota dapat memiliki lebih dari satu peran. Peran-peran tersebut antara lain :

1. Pemimpin team (*Leader*), sebagai fasilitator penyusun agenda, dengan menerima masukan dari para anggota tim.
2. *Team Keeper*, sebagai mengawasi track waktu yang dibutuhkan untuk setiap sesi aktifitas yang dilakukan tim dan menyakinkan bahwa setiap alokasi waktu dalam agenda digunakan.
3. *Room Scheduler*.
4. Penyusun sumberdaya (*Resource Arranger*).
5. Group Process Evaluator.

Berdasarkan peran di atas dapat disimpulkan bahwa model *Collaborative Learning* mempunyai peran sebagai pemimpin team, sebagai fasilitator penyusun agen, dengan menerima masukan dari para anggota tim sehingga siswa yang belum mengerti tentang materi dapat saling melengkapi.

### **2.2.3 Langkah-Langkah Model Collaborative Learning**

Berikut ini langkah-langkah model *Collaborative Learning* menurut Raharjo (2013) adalah :

- a. Para siswa kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- b. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.

- c. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
- d. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
- e. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi, kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.
- f. Masing-masing siswa dalam kelompok kolaborasi melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpul.
- g. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.
- h. Laporan siswa di koreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

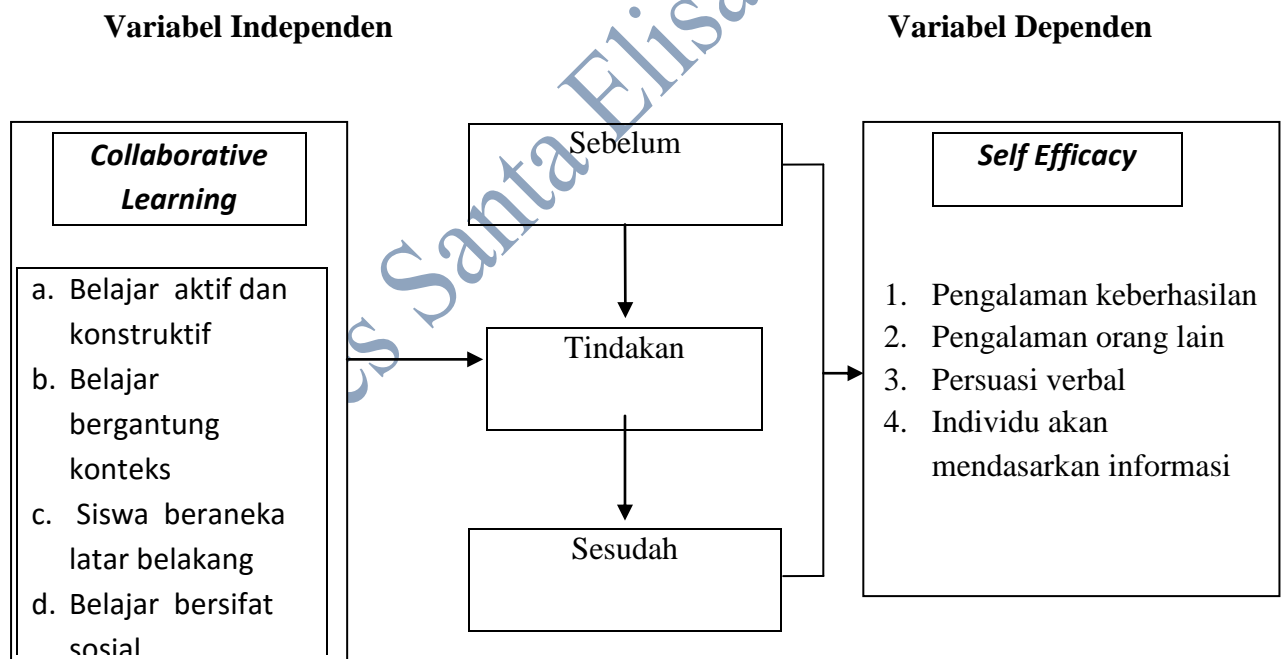
### BAB 3

## KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

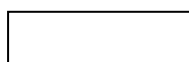
### 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realistik agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan ketekaitan antara variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti) yang akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2014)

**Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Pada Siswa SMP YP Swasta Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.**



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel penghubung (Variabel independen dan dependen)

Berdasarkan bagan 3.1. Dijelaskan bahwa adanya mengetahui pengaruh *collaborative learning* terhadap *self efficacy* pada siswa/I SMP YP Swasta Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.

### **3.2 Hipotesis penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian terlaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis dan interprestasi (Nursalam, 2014). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada Pengaruh *Collaborative learning* Terhadap *Self efficacy* Pada Siswa/I SMP YP Swasta Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.



## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah rancangan penelitian *pra-experimen* dengan penelitian *one-group pre-post test design*. Desain penelitian ini, mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, yaitu akan diberi *pre-test* kemudian akan diobservasi kembali setelah pemberian perlakuan atau intervensi untuk mengetahui akibat dari perlakuan atau intervensi yang telah diberikan (Nursalam, 2014).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *collaborative learning* terhadap *self-efficacy* siswa SMP YP Swasta Binaguna Tanah Jawa.

**Tabel 4.1 Desain Penelitian *one group pre dan post Design*.**

Pre-test	Perlakuan	Post-
test		
01	X1X2X3	02

Keterangan :

01 :Nilai pretest (Sebelum diberikan *Collaborative Learning*)

X1, X2, X3 :Tindakan (*Collaborative Learning*) dilakukan selama 3 hari

02 : Nilai posttest (Sesudah diberikan *Collaborative Learning*)

## **4.2 Populasi Dan Sampel**

### **4.2.1 Populasi**

Menurut Polit & Beck, (2012) populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seseorang peneliti tertarik. Populasi tidak terbatas pada subjek manusia. Populasi yang dapat diakses adalah kumpulan kasus yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan dapat diakses sebagai kumpulan subjek untuk suatu peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/I Kelas VII A di sekolah YP Binaguna Tanah Jawa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 orang.

### **4.2.2 Sampel**

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah subset dari elemen populasi. Elemen adalah unit paling dasar tentang informasi mana yang dikumpulkan. Dalam penelitian keperawatan, unsur-unsurnya biasanya manusia (Grove & Susan 2014).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 34 orang.

## **4.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati sesuatu dan didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2014).

**Tabel 4.3 Definisi Operasional Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *SelfEfficacy* Pada Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.**

Variabel	Defenisi	Indicator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen	<i>Collaborative Learning</i> adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan ketrampilan yang dimilikinya.	<b>a. Belajar aktif dan konstruktif</b> <b>b. Belajar bergantung konteks</b> <b>c. Siswa beraneka latar belakang</b> <b>d. Belajar bersifat sosial</b>	SOP	-	-
Dependen	<i>Self Efficacy</i> Merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.	Pengalaman keberhasilan ( <i>mastery experience</i> ) Pengalaman orang lain ( <i>vicarious experience</i> ) Persuasi verbal (verbal persuasian) Individu akan mendasarkan informasi	Kuesioner dengan jumlah pernyataan 13 menggunakan skala likert Dengan pernyataan positive dan negative	O R D I N A L	Kurang =13-25 Cukup= 26-38 Baik= 39-51 Sangat Baik= 52-65

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik (Polit & Beck, 2012). Dalam pengumpulan data, selalu diperlukan suatu alat yang disebut “instrumen pengumpulan data” instrumen yang dapat digunakan meliputi kuesioner tentang *Self Efficacy* dan SOP tentang *Collaborative Learning* (Nursalam, 2013).

Kuesioner *Self Efficacy* dengan 13 pernyataan. Pernyataan Positif terdapat pada item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 7, 10, 12, 13 dengan pilihan jawaban Sangat Setuju : 5, Setuju: 4, Ragu-Ragu: 3, Tidak Setuju: 2, Sangat Tidak Setuju: 1. Pernyataan Negatif terdapat pada item pernyataan nomor 5, 6, 8, 9, 11 dengan pilihan jawaban Sangat Setuju : 1, Setuju: 2, Ragu-Ragu: 3, Tidak Setuju: 4, Sangat Tidak Setuju: 5. Pengkategorian *Self Efficacy* pada penelitian ini yaitu, Kurang (13-25), Cukup (26-38), Baik (39-51), Sangat Baik (52-65) (Murwani, 2014). Kuesioner *Self Efficacy* ini disusun oleh peneliti berdasarkan sumber pustaka yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuesioner tersebut.

Rumus: Kuesioner *Self Efficacy*

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{65-13}{4} \\ &= \frac{52}{4} \\ &= 13 \end{aligned}$$

Dimana  $P$  = panjang kelas, dengan rentang 13 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 4 kelas (Sangat baik, Baik, Cukup dan Kurang) didapat panjang kelas sebesar 13. Dengan menggunakan  $P = 13$  maka didapatkan hasil penelitian dari *Self Efficacy* adalah sebagai berikut dengan kategori:

Kurang = 13-25

Cukup = 26-38

Baik = 39-51

Sangat Baik = 52-65

#### **4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP YP Binaguna Tanah Jawa. Adapun yang menjadi dasar peneliti untuk memilih siswa ini karena sebelumnya belum pernah dilakukan *Collaborative Learning* terhadap *Self Efficacy* Siswa SMP YP Binaguna Tanah Jawa.

##### **4.5.2 Waktu Peneliti**

Penelitian *Collaborative Learning* terhadap *Self Efficacy* pada Siswa SMP YP Binaguna Tanah Jawa dilakukan pada tanggal 26-28 Maret 2019.

#### **4.6 Prosedur Pengambilan data dan Pengumpulan data.**

##### **4.6.1 Pengambilan Data**

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terhadap sasarannya. Ada 3 bagian teknik pengambilan data yaitu: pengambilan data Sebelum dilakukan *Collaborative Learning*, dilakukan *Collaborative Learning*, pengambilan data sesudah dilakukan *Self Efficacy*.

1. Data primer

Data primer yaitu data didapatkan langsung dari responden dengan menggunakan kusioner yang dibagikan kepada responden.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Sekolah SMP YP Binaguna Medan.

#### 4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Memberikan *informed consent* kepada responden

Peneliti menjelaskan proses kerja kepada siswa SMP YP Binaguna Tanah Jawa dan memberikan *informed consent* kepada responden, jika siswa SMP menyetujui sebagai responden maka akan dilakukan observasi sesuai prosedur kerja dan data akan dimasukkan kedalam penelitian.

2. Memberikan pernyataan melalui wawancara pengisian data demografi yang disediakan dalam lembar kusioner.

3. Pelaksanaan intervensi

- a. Sebelum tindakan

Mengumpulkan data pada saat sebelum tindakan melalui lembar kuesioner yaitu *Self Efficacy*. Pengambilan data ini dilakukan selama 15 menit.

b. Pelaksanaan tindakan *Collaborative Learning*

Memberikan penerapan *Collaborative Learning* kepada responden kelas A dan kelas B yang dilakukan pada tanggal 26-27 maret 2019 selama 50 menit.

c. Sesudah tindakan

Setelah dilakukan penerapan *Collaborative Learning* kepada responden maka pada hari ke 3 peneliti memberikan penilaian pada post intervensi, dimana peneliti mengisi kembali lembar kuesioner *Self Efficacy*. Setelah semuanya selesai maka dilakukan pengolahan data.

#### 4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

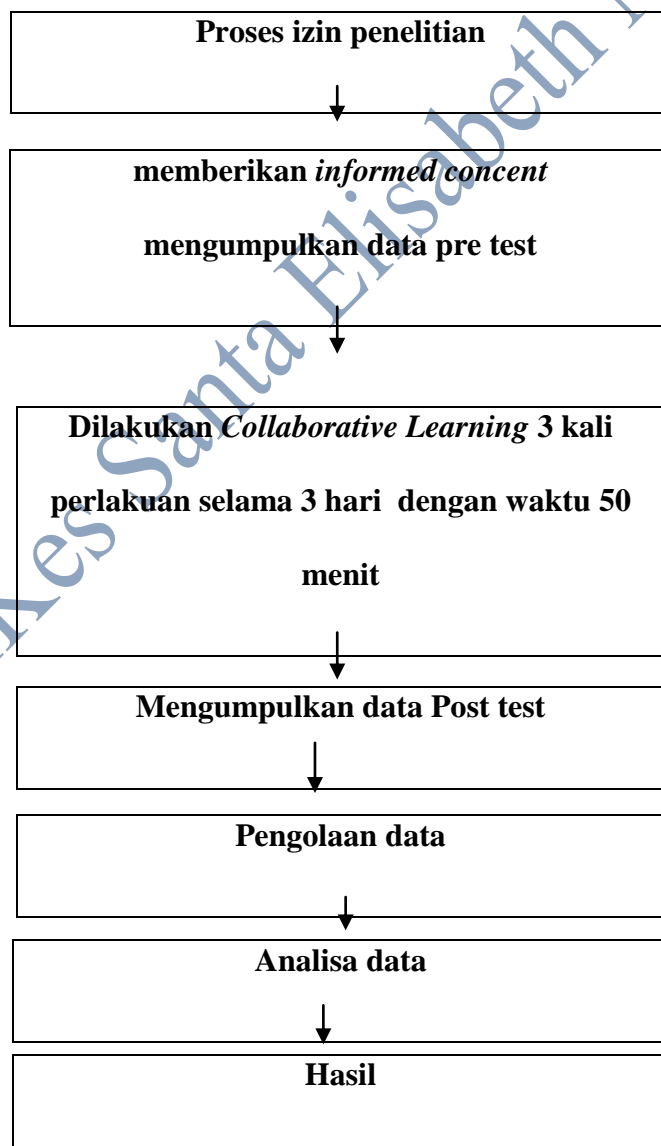
Uji validitas adalah mengukur sejauh mana instrumen dapat digunakan. Instrumen tidak dapat secara sah digunakan jika tidak konsisten dan tidak akurat. Instrumen yang mengandung terlalu banyak kesalahan ketika uji validitas, tidak dapat digunakan pada sebuah penelitian. Reliabilitas sebuah instrumen adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila fakta dapat di ukur dan diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Polit& Beck, 2012).

Pada skripsi ini *Collaborative Learning* menggunakan SOP yang sudah di pakai oleh Raharjo (2013) tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan *Self Efficacy* menggunakan kuesioner dilakukan uji validitas pada 30

siswa kelas VII B SMP Binaguna Tanah Jawa. Dari 20 pernyataan, 7 pernyataan yang tidak valid ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) sehingga 7 pernyataan tidak dipakai sedangkan 13 pernyataan di dapat  $r_{hitung} > 0,361$  sehingga 13 pernyataan dikatakan valid,  $Cronbach\ alpha = 0,811$ .

#### 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4.2** Kerangka Operasional pengaruh *collaborative learning* terhadap *Self-Efficacy* siswa SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.





#### 4.8 Pengolaan Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan dikumpulkan oleh peneliti, maka dilakukan maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan besar pengaruh *collaborative learning* terhadap *self efficacy* siswa SMP YP Binaguna Tanah Jawa. Adapun proses pengolahan data dilakukan melalui 3 tahap yaitu :

1. *Editing* (penyuntingan data) adalah memeriksa dan melengkapi data yang di peroleh, *Coding* adalah tahap ini dilakukan sebagai penanda responden dan penanda pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan.
2. *Processing* (data) atau data processing adalah memproses data agar data yang sudah di entry dapat di analisis. Pemprosesan data yang dilakukan dengan cara mengentri data menggunakan program komputer.
3. *Cleaning*, apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya.

#### 4.9 Analisa Data

##### 1. Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun independen. Dengan melihat frekuensi dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian yaitu data demografi responden (Notoadmojo, 2012). Distribusi frekuensi dalam penelitian ini yaitu : usia

untuk mengetahui mean dan standar *deviation* sedangkan suku, agama untuk mengetahui frekuensi dan presentasi, dan jenis kelamin.

## 2. Analisis bivariat

Uji *Wilcoxon* adalah uji non parametric yang diinginkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil apabila tidak berdistribusi normal. *Collaborative Learning* sebagai variabel independen/ terhadap *Self Efficacy* pada Siswa/I SMP. Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji Wilcoxon*. karena Uji *Wilcoxon* tidak berdistribusi normal. Data dari setiap tabel yang diperoleh agar mudah dianalisa datanya digunakan pedoman penafsiran data :

0%	: tidak satu pun responden
1-6 %	: sebagian kecil responden
27-49%	: hampir setengah responden
50%	: setengahnya
51-75%	: sebagian besar
76-99%	: hampir seutuhnya
100%	: seluruhnya

### 4.10 Etika Penelitian

Penelitian ini telah lulus uji etik dari komisi etik penelitian kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No. 0072/KEPK/PE-DT/III/2019. Dalam melakukan peneliti, penelitian ini memiliki beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan etik, yaitu

### *1. Informed consent*

Pemberian penjelasan kepada calon responden peneliti tentang tujuan penelitian dan prosedur pelaksanaan penelitian. Apabila calon responden bersedia, maka responden di persilahkan untuk menandatangani.

### *2. Anonymity*

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur, tetapi hanya mencantumkan nama initial atau kode lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan, hal ini sering disebut dengan. Kerahasiaan informasi responden (*confidently*) di jamin oleh peneliti dan hanya kelompok dan data tertentu saja yang akan digunakan untuk kepentingan peneliti atau hasil riset.

### *3. Beneficience*

Peneliti selalu berupaya agar segala tindakan kepada responden mengandung prinsip kebbaikan.

### *4. Nonmalaficience*

Tindakan atau penelitian yang dilakukan peneliti hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan responden apalagi mengancam jiwa.

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Pada BAB ini diuraikan hasil penelitian tentang *self efficacy* pada siswa/i SMP YP Binaguna Tanah Jawa, sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dijelaskan bagaimana pengaruh *collaborative learning* terhadap *self efficacy* siswa/i SMP YP Binaguna Tanah Jawa. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 34 orang yang terdiri dari 34 orang kelas A dan 30 orang kelas B.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 di Sekolah SMP YP Binaguna Tanah Jawa, yang terletak di Dsn. Nagori Balimbingan, Kel Baimbing, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun, Prov. Sumatera Utara. Luas keseluruhan sekolah sekitar 3,675M<sup>2</sup>. Sekolah SMP YP Binaguna ini juga sudah terakreditasi B. sekolah ini memiliki visi sekolah yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter, unggul dalam penguasaan informasi teknologi yang bertindaskan cinta kasih.

Adapun misi sekolah yaitu membina peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, berkarakter sukses dan memiliki jiwa patriot, melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menarik untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan berdaya saing , eningkatkan budaya sekolah yang bersih, rapi, indah, nyaman, dan asri untuk mendorong warga sekolah mencintai hidup sehat dan lingkungan sehat, membangu peserta didik untuk mengembangkan bakat, kemampuan dan

keaktifitasan dalam seni, olahraga serta kecakapan hidup dengan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler dan mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai professional.

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana lain, seperti laboratorium komputer untuk melakukan pratikum, lapangan olah raga, dan aula sebagai tempat pertemuan dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP YP Swasta Binaguna Tanah Jawa terdiri dari kegiatan olahraga dan seni, yang terdiri dari futsal, volley, paduan suara dan kegiatan pramuka. Adapun menjadi sasaran penelitian yaitu siswa/I SMP kelas VII A sebagai sampel dan kelas VII B sebagai uji validitasnya.

## 5.2 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan menguraikan hasil penelitian tentang pengaruh *collaborative learning* terhadap *self efficacy* siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 26-28 Maret 2019 di sekolah SMP YP Binaguna Tanah Jawa. Penelitian ini dilakukan pada anak kelas VII A dan menggunakan sampel sebanyak 34 responden.

**Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Karakteristik Responden Pada Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019**

Variabel	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Perempuan	14	41,2
Laki-laki	20	58,8
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

<b>Umur :</b>		
Remaja Awal 10-17 tahun	34	100,0
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>
<b>Agama :</b>		
Protestan	25	73,5
Katholik	3	8,8
Adven	2	5,9
Islam	4	11,8
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>
<b>Suku :</b>		
Toba	28	82,4
Karo	1	2,9
Jawa	4	11,8
Simalungun	1	2,9
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan data yang terdapat pada table 5.1 diperoleh data responden Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa yang diberikan sebelum intervensi dan sesudah intervensi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (58,8). Hampir setengah responden adalah umur 12 tahun sebanyak 13 orang (38,2), Agama responden sebagian besar adalah protestan sebanyak 20 orang (73,5). Berdasarkan suku responden, diperoleh suku hampir seutuhnya batak Toba sebanyak 28 orang (82,4). Untuk penjelasan data dapat dilihat pada tabel di atas.

#### 5.2.1 Sebelum di berikan Intervensi *Collaborative Learning*

**Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Sebelum di Lakukan *Collaborative Learning***

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik (52-65)	-	-
Baik (39-51)	22	64,7
Cukup (26-38)	12	35,3
Kurang (13-25)	-	-
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 diatas di dapatkan distribusi *self efficacy* siswa/i kelas VII A SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019. Berdasarkan hasil selama penelitian bahwa sebelum diberikan intervensi *collaborative learning* hampir setengah responden ada kategori *self efficacy* cukup sebanyak 12 orang (35,3) dan baik sebanyak 22 orang (64,7).

#### 5.2.2 Setelah diberikan intervensi *Collaborative Learning*

**Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Setelah Dilkukan *Collaborative Learning* Tahun 2019**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik (52-65)	1	2,9
Baik (39-51)	32	94,1
Cukup (26-38)	1	2,9
Kurang (13-25)	-	-
Total	34	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 diatas di dapatkan distribusi *Self Efficacy* Siswa/I kelas VII SMP YP Binaguna Tanah Jawa setelah diberikan intervensi *Collaborative Learning* hampir seluruhnya responden pada kategori *Self Efficacy* Baik sebanyak 32 orang (94,1) dan sebagian kecil responden Baik sebanyak 1 orang (2,9) dan sebagian kecil responden Cukup sebanyak 1 orang (2,9).

5.2.3 Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.

**Tabel 5.4 Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019**

	Mean	Std. deviasi	Minimum	Maximum	<i>P value</i>
<i>Self Efficacy Pre Intervensi</i>	2,65	485	2	3	<b>0,001</b>
<i>Self Efficacy Post Intervensi</i>	3,00	2,46	2	4	

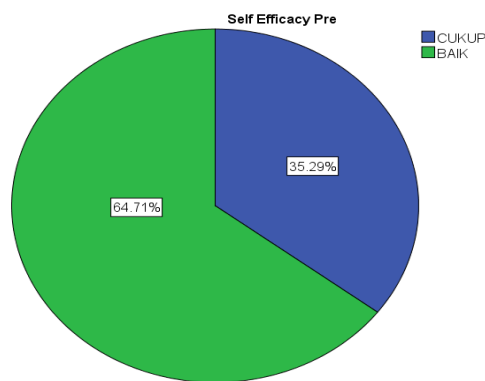
Diperoleh hasil *uji Wilcoxon* didapatkan nilai signifikancy sebesar 0,001 ( $P < 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan *Self Efficacy* yang bermakna sebelum dilakukan *Collaborative Learning* dan sesudah *Collaborative Learning* pada SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.



### 5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 *Self efficacy* sebelum di lakukan intervensi *collaborative learning* terhadap siswa/i SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.

**Diagram 5.1** Distribusi frekuensi *Self Efficacy* Sebelum Intervensi di SMP YP Binaguna



Berdasarkan diagram 5.1 Hasil penelitian *Self Efficacy* Siswa SMP kelas VII sebelum intervensi *Collaborative Learning* yaitu hampir setengah responden sebanyak 35,29% berada pada rentang skor *self efficacy* Cukup dan sebagian besar rentang skor *Self Efficacy* Baik sebanyak 64,71%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti pada siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019 dengan jumlah responden 34 orang, sesudah diberikan intervensi terdapat *Self Efficacy* Baik hampir seutuhnya sebanyak 31 orang (94,12%) dan sebagian kecil responden *Self Efficacy* Sangat Baik sebanyak 1 orang (2,94%) dan Cukup sebanyak 1 orang (2,94%).

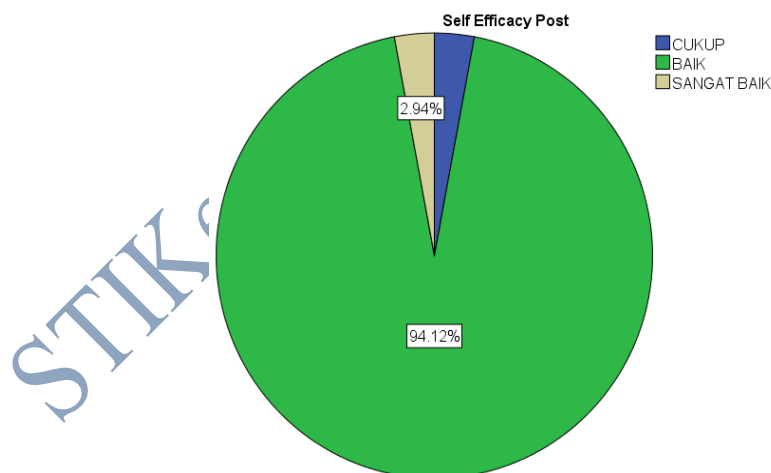
Menurut Syah (2010) yakni hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan

sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran hasil belajar tersebut di peroleh dari tes yang diberikan guru setelah proses pembelajaran dalam bentuk soal-soal. Prinsip yang mendasari *collaborative learning* adalah kegiatan saling belajar, dan saling berbagi pengetahuan sehingga dari kegiatan pembelajaran dengan model ini tidak ada siswa yang melejit sendiri, dan tidak ada pula siswa yang tertinggal sendiri.

### 5.3.2 *Self efficacy* sesudah dilakukan intervensi *collaborative learning*

**Diagram 5.2 Distribusi frekuensi *self efficacy* sesudah di lakukan intervensi *collaborative learning* terhadap siswa/i SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019**



Berdasarkan diagram 5.2 hasil yang diperoleh penelitian setelah diberikan intervensi didapatkan sebagian kecil responden yang berada pada kategori Sangat baik (2,94%) sebanyak 1 orang dan Cukup (2,94%) sebanyak 1 orang dan Baik (94,12%) sebanyak 32 orang. Hampir seutuhnya responden memiliki *self*

*efficacy* Baik ada peningkatan setelah diberikan *collaborative learning*. Hal ini disebabkan oleh proses pengindraan oleh responden terhadap suatu objek. *Collaborative learning* adalah objek tersebut, hal ini yang meningkatkan *self efficacy* responden adalah karena *collaborative learning* merupakan suatu hal/ materi baru dan membuat responden tertarik untuk mengikuti kegiatan, terlihat saat kegiatan berlangsung dimana responden antusias. *Collaborative learning* dapat dijadikan sebagai intervensi untuk *self efficacy*.

Olaf (2016) Hasil kajian penelitian di atas, bahwa antara *self efficacy* dengan kecemasan berbicara dalam Bahasa Inggris memiliki hubungan yang negatif signifikan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa *self efficacy* sebesar 51% yang berada pada kategori rendah, dengan skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah adalah 10. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Ambon memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah. Pada kecemasan berbicara dalam Bahasa Inggris, data sebesar 56% yang berada pada kategori tinggi, dengan skor tertinggi adalah 108 dan skor terendah adalah 37. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Ambon memiliki tingkat kecemasan berbicara dalam Bahasa Inggris yang tinggi.

Pada penelitian ini yang telah dilakukan kepada siswa/ I SMP YP Binaguna Tanah Jawa tentang *Collaborative Learning* terhadap *Self Efficacy*, didapatkan hasil bahwa terhadap peningkatan *self efficacy* responden, ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang meningkat sesudah dilakukan intervensi *Collaborative Learning* dan dibandingkan dengan nilai sebelum intervensi. Berdasarkan

penyataan diatas dapat disimpulkan ada pengaruh baik pemberian *collaborative learning* terhadap *self efficacy*. Maka pendidikan SMP ini dapat dijadikan menjadi salah satu teknik meningkatkan *Collaborative learning*.

### **5.3.3 Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Pada Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019**

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh dari 34 responden yaitu bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *collaborative learning*, dimana nilai mean rank sebelum intervensi yaitu 2,65 dan sesudah intervensi 3,00. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 34 responden, diperoleh bahwa ada perbedaan *self efficacy* sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum dilakukan intervensi hampir setengah responden sebanyak 35,29% berada pada rentang skor *self efficacy* Cukup dan rentang skor *self efficacy* Baik sebanyak 64,71% hampir setengah responden, P value= 0,001.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019 dengan jumlah responden 34 orang, sesudah diberikan intervensi terdapat *Self Efficacy* Sangat baik (2,94%) sebanyak 1 orang dan Cukup (2,94%) sebanyak 1 orang dan Baik (94,12%) sebanyak 32 orang. Berdasarkan hasil *uji wilcoxon signed ranks test*, diperoleh hasil analisis nilai  $p=0,001$ , di mana nilai  $p$  hitung  $< 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima ada pengaruh yang signifikan *collaborative learning* terhadap *self efficacy* pada siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.

Nur dan Pertiwi (2017) Berdasarkan hasil penelitian khususnya pada siswa kelas V SDN Tabanggele menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa setelah tindakan siklus 1 meningkat dibandingkan dengan nilai tes awal, yakni dari 57.72 menjadi 71.05 dengan presentase kenaikan sebesar 31.82%. Namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa memperoleh nilai. Selanjutnya pada siklus 2 ini telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa telah mendapat nilai minimal 70. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Collaborative Learning* melalui permainan mencari gambar berpengaruh positif bagi aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Tabanggele.

Hasil penelitian Respati & Prastomo (2008) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan berbicara dalam Bahasa Inggris. Dengan kata lain, semakin tinggi *self efficacy*, semakin rendah kecemasan yang dialami. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Hsieh (2008), yang menyatakan bahwa *self efficacy* adalah salah satu prediktor yang baik untuk meningkat keberhasilan seseorang dalam berbicara dengan Bahasa Inggris dan menurunkan tingkat kecemasan yang mereka alami. Laal dan Ghodsi (2011) juga mengatakan bahwa model *collaborative learning* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

Penerapan *collaborative Learning* berpengaruh terhadap peningkatan *Self Efficacy* siswa karena siswa menjadi pribadi yang lebih peduli, dengan kegiatan

saling bertukar ide, siswa membiasakan diri untuk mendengarkan ide dan pendapat temannya dan menghargai setiap ide dan pemikiran yang berbeda. Jadi, penerapan *collaborative learning* dapat mengembangkan sikap toleransi antarsiswa. Melalui kegiatan saling belajar, sikap tanggung jawab siswa tumbuh dan berkembang. Ketika siswa berkemampuan rendah mengalami kebingungan atau kesulitan kemudian ia mau bertanya kepada temannya yang lebih paham maka ia telah berusaha keluar dari situasi sulit dengan cara mempercayai orang lain dan meminta bantuan pada mereka. Hal ini menunjukkan tanggung jawab siswa tersebut pada dirinya sendiri untuk dapat mengatasi permasalahan.

STIKes Santa Elisabeth Medan

## **BAB 6**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 34 orang responden mengenai pengaruh *collaborative learning* terhadap *self efficacy* pada siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019 maka dapat disimpulkan :

1. Sebagian besar (64,7%) di SMP YP Binaguna Tanah Jawa *Self Efficacy* dengan kategori Baik sebelum dilakukan *Collaborative Learning*.
2. Hampir seutuhnya (94,1%) di SMP YP Binaguna Tanah Jawa *Self Efficacy* dengan kategori baik setelah dilakukan *Collaborative Learning*.
3. Berdasarkan uji *Wilcoxon* didapat nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ).  $H_a$  diterima ada pengaruh *Collaborative Learning* terhadap *Self Efficacy* siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Responden

Sebagai informasi dan mengubah *self efficacy*, *Collaborative Learning* menjadi alternatif atau metode belajar serta dapat berguna bagi siswa SMP YP Swasta Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019.

2. Saran bagi institusi pendidikan Keperawatan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sistem pembelajaran tambahan keperawatan tentang pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self*

*Efficacy* dapat dimasukkan ke dalam materi berbagai referensi dan intervensi tentang keperawatan nonfarmakologi.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian ini agar mengetahui sebagian besar Self Efficacy makin tinggi atau rendah.

STIKes Santa Elisabeth Medan



## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). *Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Anwar, A. I., Prabandari, Y. S., & Emilia, O. (2013). Motivasi dan strategi belajar siswa dalam pendidikan pembelajaran berbasis masalah dan collaborative learning di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 2(3), 233-239.
- Armianti, S., & Sastramihardja, H. S. (2007). Collaborative Learning Framework. *Jurnal Fakultas Hukum UII*.
- Astika, I. K. U., Suma, I. K., & Suastra, I. W. (2013). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap sikap ilmiah dan keterampilan berpikir kritis. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 3(2), 1-10.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological review*, 84(2), 191.
- Barkley, Elizabert E. dkk.,. (2014). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nu sa Media.
- Binshop, Anne H. (2006). *Etika Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Burnes, N., & Grove, S. (2010). Understanding nursing research: building an evidence based practice.
- Dahlan. (2009). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Elis, Maxinus, Mustamin. (2016). Pengaruh model pembelajaran dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Parigi. *e-Jurnal mitra sains*, Vol. 4 No 1, hal 8-9.
- Ghufron dan Risnawati. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendriana, H. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52-60.

- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. H. (2008). Theories of learning: Teori belajar edisi ketujuh. *Terjemahan oleh Tri Wibowo BS*.
- Hogan, M. J. (2006). *Against Didacticism: A psychologist's view. Educational Research and Reviews, 1*(6), 206–212.
- Inah, E. N., & Pertiwi, U. A. (2017). Penerapan Collaborative Learning melalui permainan mencari gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SDN Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe. *Al-Ta'dib, 10*(1), 19-36.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 3*(02).
- Murwani. (2014). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Newton, P., Driver, R., & Osborne, J. (1999). The place of argumentation in the pedagogy of school science. *International Journal of science education, 21*(5), 553-576.
- Novferma, N. (2016). Analisis kesulitan dan self-efficacy siswa SMP dalam pemecahan masalah matematika berbentuk soal cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 3*(1), 76-87.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2008). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Pratiwi. (2016). Pembelajaran *collaborative learning* di sekolah dasar. Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raharjo, K. (2013). Model Pembelajaran Kolaborasi (Collaborative Learning).
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Santjaka. (2011). Statistik untuk Penelitian Kesehatan I. Yogyakarta: Nuha Medika
- Shafira. (2016) penerapan model *collaborative learning* dalam peningkatan pembelajaran matematika siswa kelas IV sekolah dasar. Fakultas pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sinaga, D. H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Wirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Empati*, 6(1), 74-79.

Sujarweni, V. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Ubaidillah, Z. (2017). *Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).

Widiastuti, Rosyana dan Rohaeti. (2018). Analisa kemampuan pemecahan masalah dan *Self Efficacy* siswa SMP pada materi Aritmatika social.

STIKes Santa Elisabeth Medan

*Flowchart Pengaruh Collaborative Learning Terhadap Self Efficacy Pada Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019*

No	Kegiatan	Waktu penelitian																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																				
2	Izin pengambilan data awal																				
3	Pengambilan data awal																				
4	Penyusunan proposal penelitian																				
5	Seminar proposal																				
6	Prosedur izin penelitian																				
7	Memberi <i>informed consent</i>																				
8	Melakukan <i>pre-test</i>																				
10	Melakukan intervensi																				
11	Melakukan <i>post-test</i>																				
12	Pengolahan data menggunakan komputerisasi																				
13	Analisa data																				
14	Hasil																				
15	Seminar hasil																				
16	Revisi skripsi																				
17	Pengumpulan skripsi																				

STIKes Santa Elis

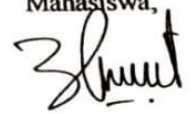
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Collaborative learning terhadap  
Self-Efficacy Tingkat III Ners STIKes Santa  
Elisabeth Medan .  
Nama Mahasiswa : SURYANI . SIBURIAN  
N.I.M : 032015046 .  
Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ners

  
(Samfriati Sinurat, S.Kep.Ns.,MAN)



Medan, 13 November 2018

Mahasiswa,  
  
( SURYANI . SIBURIAN )

### USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : SURYANI SIBURIAN
2. NIM : 032015046
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Self-Efficacy dengan kecemasan terhadap Pembelajaran B. Inggris Tingkat III Ners Stikes Santa Elisabeth Medan.

5. Tim Pembimbing :


Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lilis Novitarum, S.kep.,Ns.,M.kep	
Pembimbing II	Ance M. Siallagan, S.kep., Ns., M.kep	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul Pengaruh Collaborative Learning Terhadap Self-Efficacy tingkat III Ners Stikes Santa Elisabeth Medan. yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 13 November 2018

Ketua Program Studi Ners

  
(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 18 Desember 2018

Nomor 1437/STIKes/SMP-Penelitian/III/2018  
Lamp -  
Hal 1 Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah  
SMP Bina Guna Tanah Jawa  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Suryani Siburian	032015046	Pengaruh <i>Colaborative Learning</i> Terhadap <i>Self-Efficacy</i> Pada Siswa SMP Swasta Bina Guna Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan

**Mestiana Br Karo, S.Kep., Ns., M.Kep.**  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip





**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**  
**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
**DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION**  
**"ETHICAL EXEMPTION"**  
No 0072/KEPK/PE-DT/III/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Suryani Siburian  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Pengaruh Collaborative Learning Terhadap Self Efficacy Siswa/i SMP YP Binaguna Medan Tahun 2019"**

*"Influence of Collaborative Learning on Self Efficacy of Students in Medan's YP Binocular Middle School in 2019"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.

*This declaration of ethics applies during the period March 13, 2019 until September 13, 2019.*



March 13, 2019

Professor and Chairperson,

Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNS

KEPK





**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 06 Maret 2019

Nomor : 286/STIKes/SMP-Penelitian/III/2019  
Lamp. : Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Ijin Uji Validitas

Kepada Yth. :  
Kepala Sekolah  
SMP YP Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun  
di-  
Tempat

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin uji validitas kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Suryani Siburian	032015046	Pengaruh <i>Collaborative Learning</i> Terhadap <i>Self Efficacy</i> Siswa/I SMP YP Binaguna Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan

  
Mestiana Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal

**YAYASAN PERGURUAN BINAGUNA  
SMP Swasta BINAGUNA TANAHJAWA  
KABUPATEN SIMALUNGUN**

ALAMAT: Jln. Komplek Sekolah Swasta Kec. Tanah Jawa Kab. Simalungun. Kode Pos : 21181 Telp : 0422 7562266  
Email: ypb@binaguna.ac.id



HARI ESOK YANG CERAH

B. 1036/SMP-BG/III/2019

Surat Keterangan Telah Selesai

Uji Validitas

Kepada Yth :

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Di

MEDAN

Surat ini menerangkan bahwa, nama tersebut di bawah ini :

Nama : SURYANI SIBURIAN  
NIM : 032015046  
Jur./Prog.Studi : Ilmu Keperawatan  
Jenjang Program : STRATA SATU (S1)

Adalah Benar melakukan Penelitian di Yayasan Perguruan SMP Swasta BINAGUNA Tanah Jawa pada tanggal 13 Maret 2019 dengan Judul :

PENGARUH COLLABORATIVE LEARNING TERHADAP SELF EFFICACY SISWA SMP SWASTA BINAGUNA TANAHJAWA, KABUPATEN SIMALUNGUN.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Jawa, 13 Maret 2019





**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 25 Maret 2019

Nomor: 392/STIKes/SMP B-Penelitian/III/2019  
Lamp: -  
Hal: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala Sekolah  
SMP YP Binaguna Medan  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Suryani Siburian	032015046	Pengaruh <i>Collaborative Learning</i> Terhadap <i>Self Efficacy</i> Siswa/i SMP Binaguna Medan Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.



Hormat kami  
STIKes Santa Elisabeth Medan

**Mestiana Br Karo, DNS**  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**YAYASAN PERGURUAN BINAGUNA  
SMP Swasta BINAGUNA TANAHJAWA  
KABUPATEN SIMALUNGUN**

ALAMAT: Jln. Komplek Sekolah Swasta Kec. Tanah Jawa Kab. Simalungun. Kode Pos : 21181 Telp : 0622 7542260  
Email: [smpswastabinaguna@gmail.com](mailto:smpswastabinaguna@gmail.com)



HARI ESOK YANG CERAH

B. 1040/SMP-BG/III/2019

Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN  
Di  
MEDAN

Dengan ini menerangkan bahwa, nama tersebut di bawah ini :

Nama : SURYANI SIBURIAN  
NIM : 032015046  
Jur./Prog.Studi : Ilmu Keperawatan  
Jenjang Program : STRATA SATU (S1)

Adalah Benar telah melakukan Penelitian di Yayasan Perguruan SMP Swasta BINAGUNA Tanah Jawa pada tanggal 26 Maret 2019 di kelas VII dengan Judul :

**PENGARUH COLLABORATIVE LEARNING TERHADAP SELF EFFICACY SISWA/ SMP SWASTA  
BINAGUNA TANAH JAWA, KABUPATEN SIMALUNGUN.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Jawa, 28 Maret 2019



**MODUL**  
**PENGARUH *COLLABORATIVE LEARNING***  
**TERHADAP *SELF EFFICACY* SISWA/I**  
**SMP YP BINAGUNA TANAH JAWA**  
**TAHUN 2019**



SURYANI SIBURIAN

032015046

**PROGRAM STUDI NERS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH**  
**MEDAN 2019**

### 1. Definisi *Collaborative Learning*

*Collaborative Learning* adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan ketrampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota (Nizar, 2008).

### 2. Tujuan *Collaborative Learning*

- a. fokus pada belajar yang aktif.
- b. Membangun skill menulis dan komunikasi lisan.
- c. Member tanggung jawab belajar secara eksplisit.
- d. Memperjelas peran pengajar sebagai fasilitator dan mentor.
- e. Dapat mencakup materi lebih banyak atau lebih baik (untuk materi yang sama).
- f. Membangun percaya diri dan mandiri pada siswa.
- g. Memiliki pengalaman bekerja secara kelompok.
- h. Mendukung *peer Review*.

### 3. Kolaboratif didasarkan pada asumsi-asumsi mengenai proses belajar siswa sebagai berikut:

- a. Belajar aktif dan konstruktif

Siswa harus terlibat secara aktif untuk mempelajari bahan baru pelajaran, dengan bahan itu, siswa perlu mengintegrasikan bahan baru ini dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa membangun makna atau mencipta sesuatu yang baru yang terkait dengan bahan pelajaran.

b. Belajar bergantung konteks

Kegiatan pembelajaran menghadapkan siswa pada tugas atau masalah menantang yang terkait dengan konteks yang sudah dikenal siswa. Siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas atau pemecahan masalah itu.

c. Siswa beraneka latar belakang

Para siswa mempunyai perbedaan dalam banyak hal, seperti latar belakang, gaya belajar, pengalaman, dan aspirasi. Perbedaan-perbedaan itu diakui dan diterima dalam kegiatan kerjasama, dan bahkan diperlukan untuk meningkatkan mutu pencapaian hasil bersama dalam proses belajar.

d. Belajar bersifat sosial

Proses belajar merupakan proses interaksi sosial yang di dalamnya siswa membangun makna yang diterima bersama.

4. Peran Model *Collaborative Learning*

a. Pemimpin team (*Leader*), sebagai fasilitator penyusun agenda, dengan menerima masukan dari para anggota tim.

b. *Team Keeper*, sebagai mengawasi track waktu yang dibutuhkan untuk setiap sesi aktifitas yang dilakukan tim dan menyakinkan bahwa setiap alokasi waktu dalam agenda digunakan.

c. *Room Scheduler*.

d. Penyusun sumberdaya (*Resource Arranger*).

e. Group Process Evaluator.



#### 5. Langkah-langkah *Collaborative Learning*

- a. Para siswa kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- b. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.
- c. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
- d. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
- e. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi, kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.
- f. Masing-masing siswa dalam kelompok kolaborasi melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpul.
- g. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.
- h. Laporan siswa di koreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.



6. Lingkungan pembelajaran *Collaborative Learning* dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Melibatkan siswa dalam ajang pertukaran gagasan dan informasi.
- b. Memungkinkan siswa mengeksplorasi gagasan dan mencobakan berbagai pendekatan dalam pengerjaan tugas.
- c. Menata-ulang kurikulum serta menyesuaikan keadaan sekitar dan suasana kelas untuk mendukung kerja kelompok.
- d. Menyediakan cukup waktu, ruang, dan sumber untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar bersama.
- e. Menyediakan sebanyak mungkin proses belajar yang bertolak dari kegiatan pemecahan masalah atau penyelesaian proyek.

### Pertemuan 1

No	Kegiatan	Urutan Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan	1. Memberikan salam kepada calon responden 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan dari penelitian <i>Collaborative Learning</i> 4. Membuat kontrak waktu 5. Memberika <i>informed consent</i> kepada responden 6. Responden mengisi data	15 menit
2.	Sebelum kegiatan	Membagikan kuesioner <i>Self Efficacy</i>	15 menit
3.	Pemberian intervensi yang pertama	Melakukan Intervensi <i>Collaborative Learning</i> dengan membagikan beberapa kelompok dan diskusi tentang soal pelajaran IPA tentang tumbuh-tumbuhan	50 menit
4.	Penutup	Melakukan kontrak waktu dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya	15 menit

### Pertemuan 2

	kegiatan	Urutan Kegiatan	Waktu
1.	Pemberian intervensi yang ke dua	Melakukan <i>Collaborative Learning</i> diskusi tentang pelajaran IPA tentang tumbuh-tumbuhan soal yang diberikan	50 menit
2.	Sesudah kegiatan	Melakukan kontrak waktu dan kegiatan pada pertemuan selanjutnya	15menit

### Pertemuan 3

	kegiatan	Urutan Kegiatan	Waktu
1.	Pemberian intervensi yang ke tiga	Melakukan <i>Collaborative Learning</i> diskusi dengan soal yang diberikan dengan pelajaran IPA tentang tumbuh-tumbuhan	50 menit
2.	Sesudah kegiatan	Membagikan kuesioner <i>Self Efficacy</i> sesudah dilakukan <i>Collaborative Learning</i>	15 menit
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menanyakan perasaan responden setelah dilakukan <i>Collaborative Learning</i></li><li>2. Mengucap salam</li></ol>	10 menit

## **Standar Operasional Prosedur**

### ***Collaborative Learning Terhadap Self Efficacy Siswa/I SMP YP Binaguna***

#### **Tanah Jawa**

##### **1. Definisi :**

*Collaborative Learning* adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan ketrampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota (Nizar, 2008).

##### **2. Tujuan :**

- i. fokus pada belajar yang aktif.
- j. Membangun skill menulis dan komunikasi lisan.
- k. Member tanggung jawab belajar secara eksplisit.

##### **3. Langkah-Langkah *Collaborative Learning***

- a. Para siswa kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- b. Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.
- c. Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
- d. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak

(selanjutnya diupayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk Melakukan presentasi hasil diskusi, kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 20-30 menit.

- e. Masing-masing siswa dalam kelompok kolaborasi melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpul.
- f. Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.
- g. Laporan siswa di koreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth  
Calon Responden Penelitian  
Di  
SMP Swasta YP Binaguna Tanah Jawa Kab Simalungun

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NIM : 032015046

Nama : Suryani Siburian

Alamat : JL.Bunga Terompet No. 118 Pasar VIII Padang Bulan, Medan  
Selayang

Mahasiswa program studi Ners tahap akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Siswa/I SMP Swasta YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019”**. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan di jaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila anda bersedia menjadi responden, saya mohon kesediaanya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan sesuai petunjuk yang saya buat. Atas perhatian dan kesediannya menjadi responden, saya mengucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019

Peneliti

Responden

Suryani Siburian

\_\_\_\_\_

## ***INFORMED CONSENT***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama inisial :

Umur :

Alamat :

Setelah saya mendapat keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Collaborative Learning* Terhadap *Self Efficacy* Siswa/I SMP Swasta YP Binaguna Tanah Jawa Tahun 2019”**. menyatakan bersedia atau tidak bersedia menjadi responden, dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam menentukan apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiannya.

Medan, Maret 2019

Peneliti

Responden

Suryani Siburian

\_\_\_\_\_

## KUISIONER PENELITIAN

### PENGARUH COLLABORATIVE LEARNING TERHADAP SELF EFFICACY PADA SISWA/I SMP YP SWASTA BINAGUNA MEDAN TAHUN 2019



Hari/ Tanggal :

No Responden :

Data Responden :

1. Nama Initial :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Agama :
5. Suku :

Petunjuk pengisian :

1. Diharapkan saudara/i bersedia mengenai pernyataan yang tersedia di lembar kuisisioner dan pilihlah sesuai pilihan anda tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
2. Bacalah pernyataan pernyataan dengan baik dan jawablah dengan jujur dan tanpa ragu-ragu, karena jawaban anda sangat mempengaruhi hasil penelitian ini.

SS= Sangat Setuju

S= Setuju

RG= Ragu-Ragu

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju



NO	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
	<b>Pengalaman Keberhasilan</b>					
1	Berawal dari keberhasilan saya dalam menampilkan tugas saya, saya berusaha meningkatkan kualitas belajar saya					
2	Saya berhasil mendapat nilai yang bagus					
3	Saya dapat menemukan solusi ketika mengalami hambatan dalam belajar					
4	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki akan dapat menyelesaikan tugas dengan baik					
	<b>Pengalaman Orang Lain</b>					
5	Saya memiliki kemampuan berfikir yang lebih baik dari pada teman-teman di sekolah					
6	Saya merasa ragu pada kemampuan berfikir saya saat belajar					
7	Saya selalu berusaha keras untuk mencapai hasil belajar yang baik					
8	Saya malu saat argumentasi saat di depan kelas					
	<b>Persuasi Verbal</b>					
9	Saya mampu menguasai semua pembelajaran					
10	Menurut saya, tidak ada hambatan belajar yang saya alami di sekolah					
11	Saya memiliki kemampuan berfikir dibandingkan teman-teman saya di kelas					

	<b>Individu akan mendasarkan informasi</b>					
12	Saya merasa paham dengan tugas yang diberikan kepada saya					
13	Saya merasa antusias saat mengikuti kegiatan kelompok					

STIKes Santa Elisabeth Medan

## Frequencies

### Notes

Output Created	04-MAY-2019 11:58:02	
Comments		
Input	Data	E:\SKRIPSI BUK LILIS FIXXX\FIX SPSS PRE DAN POST.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	34
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Kategoripre Kategoripost	
	/STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM	
	/PIECHART FREQ  /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.28
	Elapsed Time	00:00:00.25

### Statistics

		Self Efficacy Pre	Self Efficacy Post
N	Valid	34	34
	Missing	0	0

Mean	2.65	3.00
Median	3.00	3.00
Mode	3	3
Sum	90	102

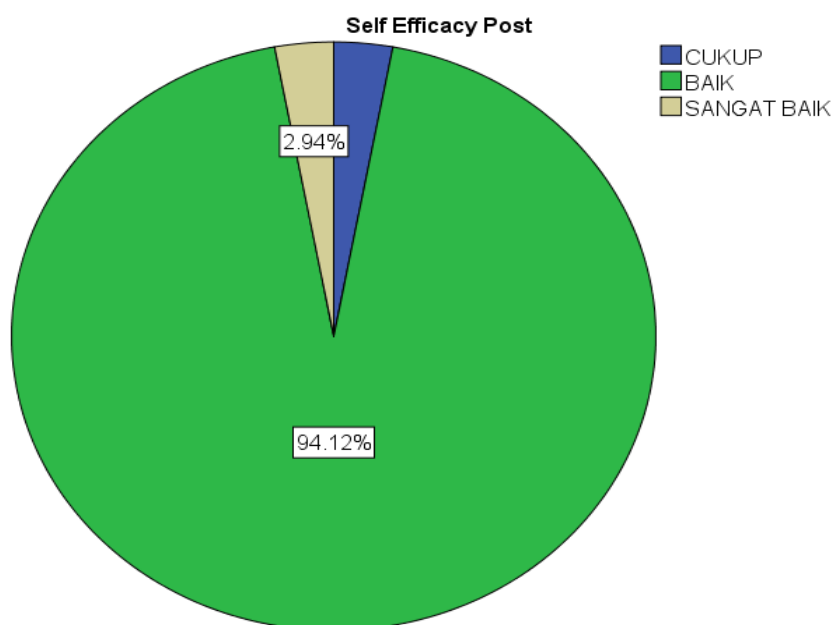
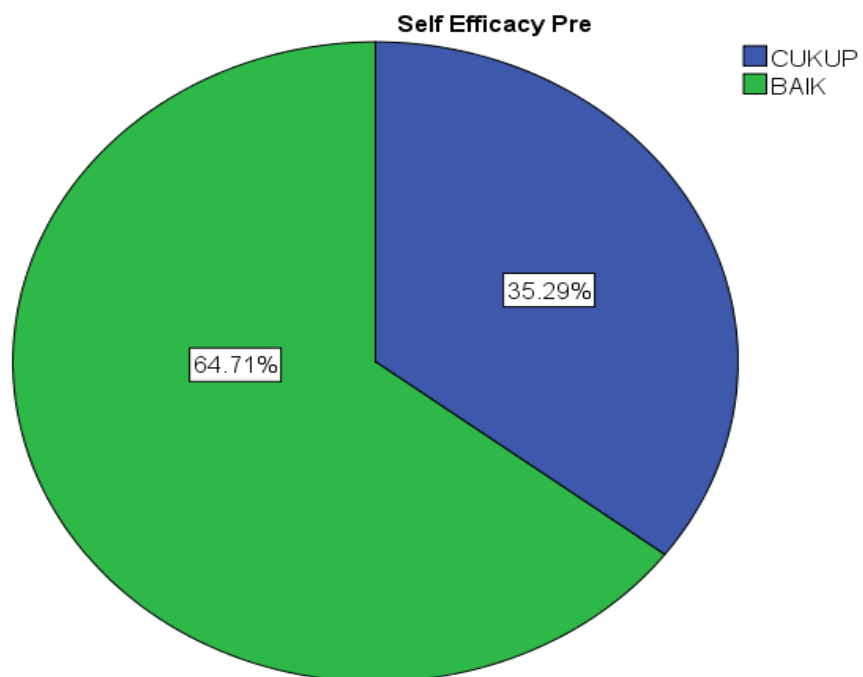
## Frequency Table

**Self Efficacy Pre**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid CUKUP	12	35.3	35.3	35.3
BAIK	22	64.7	64.7	100.0
Total	34	100.0	100.0	

**Self Efficacy Post**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid CUKUP	1	2.9	2.9	2.9
BAIK	32	94.1	94.1	97.1
SANGAT BAIK	1	2.9	2.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	



## Explore

### Notes

Output Created	04-MAY-2019 12:28:45	
Comments		
Input	Data	E:\SKRIPSI BUK LILIS FIXXX\FIX SPSS PRE DAN POST.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	34
	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	EXAMINE VARIABLES=Kategoripre Kategoripost  /PLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPPLOT  /STATISTICS DESCRIPTIVES  /INTERVAL 95  /MISSING LISTWISE  /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.91
	Elapsed Time	00:00:00.85

[DataSet1] E:\SKRIPSI BUK LILIS FIXXX\FIX SPSS PRE  
DAN POST.sav

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self Efficacy Pre	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
Self Efficacy Post	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Self Efficacy Pre	Mean	2.65	.083
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.48
		Upper Bound	2.82
	5% Trimmed Mean	2.66	
	Median	3.00	
	Variance	.235	
	Std. Deviation	.485	
	Minimum	2	
	Maximum	3	
	Range	1	
	Interquartile Range	1	

Self Efficacy Post	Skewness		-.644	.403
	Kurtosis		-1.688	.788
	Mean		3.00	.042
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.91	
		Upper Bound	3.09	
	5% Trimmed Mean		3.00	
	Median		3.00	
	Variance		.061	
	Std. Deviation		.246	
	Minimum		2	
	Maximum		4	
	Range		2	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		.000	.403
	Kurtosis		16.500	.788

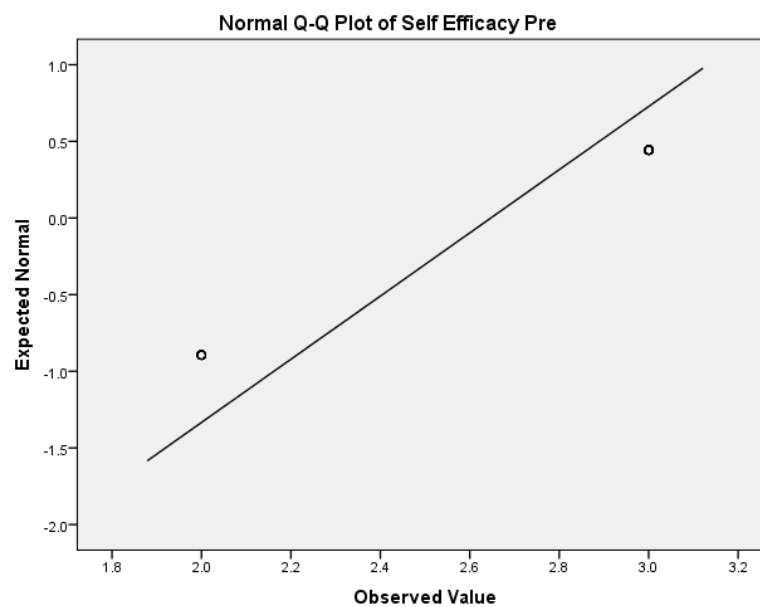
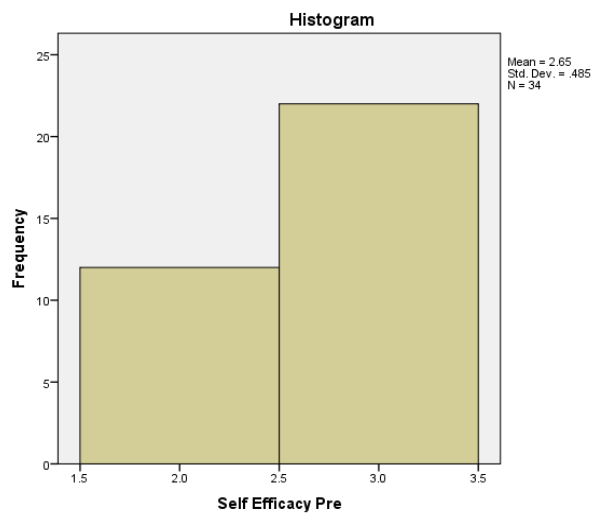
#### Tests of Normality

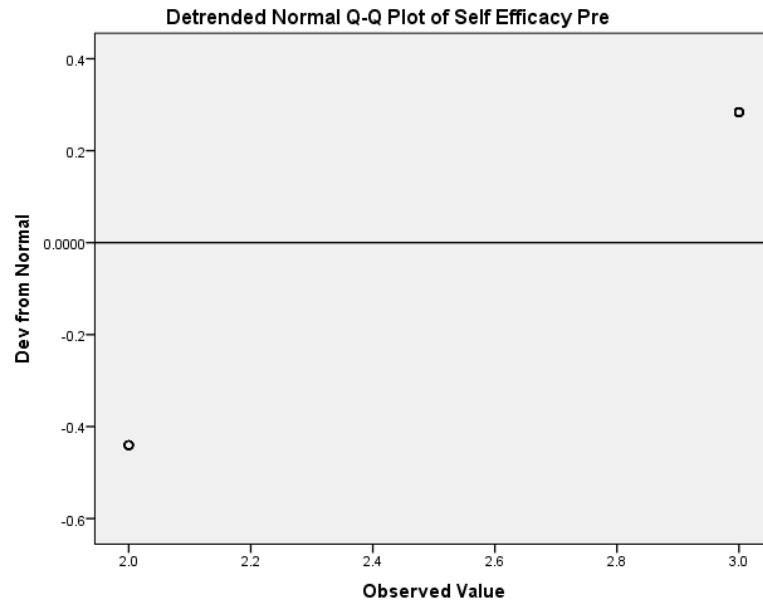
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Efficacy Pre	.414	34	.000	.606	34	.000
Self Efficacy Post	.471	34	.000	.320	34	.000

a. Lilliefors Significance Correction

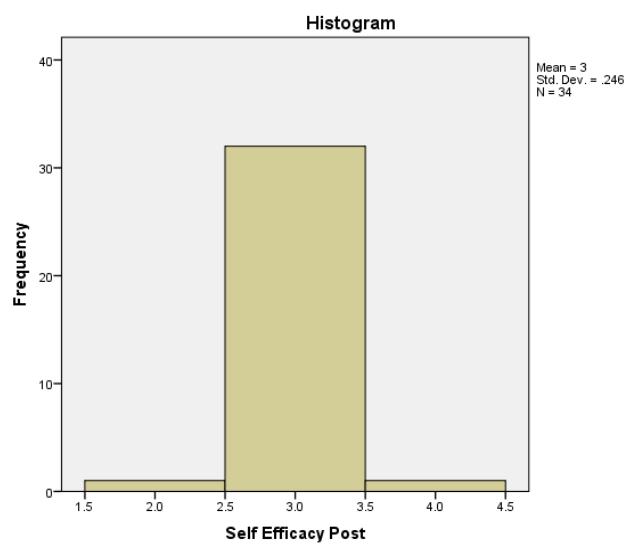


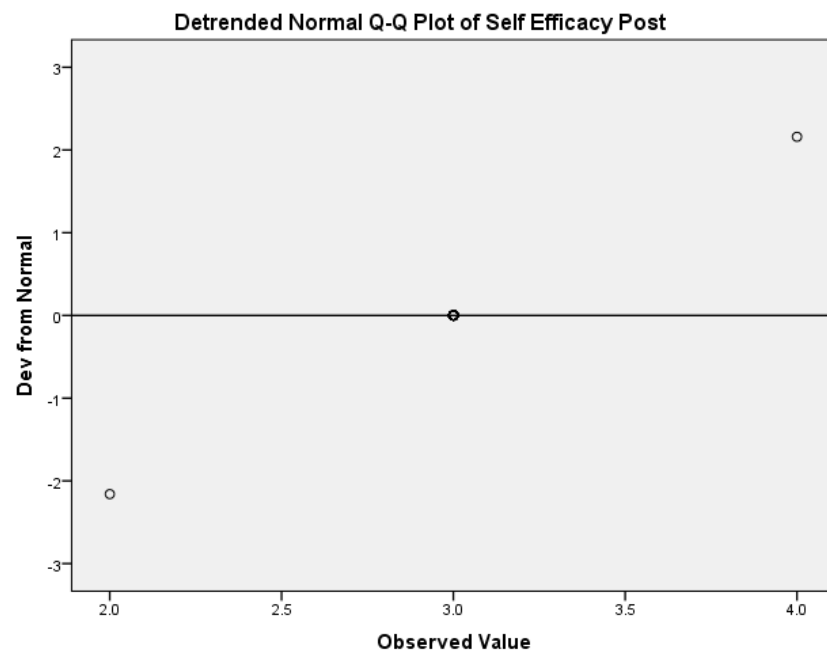
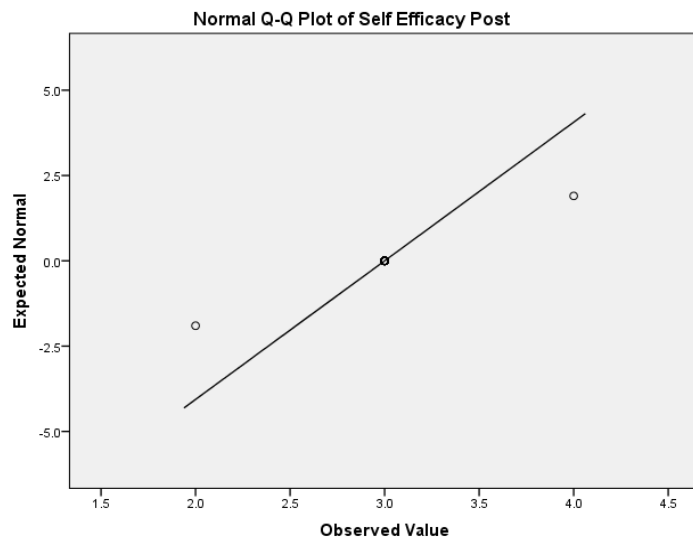
## Self Efficacy Pre





## Self Efficacy Post





## NPar Tests

### Notes

Output Created	04-MAY-2019 12:24:39	
Comments		
Input	Data	E:\SKRIPSI BUK LILIS FIXXX\FIX SPSS PRE DAN POST.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	34
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS  /WILCOXON=Totalpre WITH Totalpost (PAIRED)  /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	112347

a. Based on availability of workspace memory.

## Wilcoxon Signed Ranks Test

### Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	5.25	21.00
Positive Ranks	30 <sup>b</sup>	19.13	574.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	34		

a. SE POST < SE PRE

b. SE POST > SE PRE

c. SE POST = SE PRE

### Test Statistics<sup>a</sup>

	SE POST - SE PRE
Z	-4.732 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.



SKRIPSI

Nama Mahasiswa  
NIM  
Judul

SURYANI . SIBURIAN .  
032015046  
Pengaruh Collaborative learning  
Terthadap Self Efficacy Siswa/i  
SMP YP Tanah Jawa kab. Simbolungun

Nama Pembimbing I  
Nama Pembimbing II

Lilis Novitarum, S.kep., NS., M. kep .  
Ance M. Siallagan . S.kep., NS., M. kep .

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	23 Maret 2019	Ibu Lilis Novitarum, S.kep., NS., M.kep	- Buang soal ya tipe di paku - Ace paku 2		
2.	Jumat/ 3-5-2019	Lilis Novitarum S.kep., NS., M.kep	- spss nya? - jangan ada arikunto dan Sugiono - 1 Paragraf 5-8 hnt		
3.	Sabtu/ 04/5/2019	Lilis Novitarum S.kep., NS., M.kep	- Masalah Spasi - Jelaskan opini di BAB 5 - kesimpulan dari jurnal masukkan ke BAB. 5.		



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4.	Rabu 8/05-2019	Anca M Siallagan	Hasil dan Pembahasan		
5.	Pabu 8/05/2019	Lilis Novitarum S.Kep., NS, M.Kep	Ace & p12		
6.	Kamis 9/05-2019	Anca M. Siallagan	Ace hnd		
7.	21/05-2019	Indra Hizkia, S.Kep, NS, M.Kep.	Asuhak Typed error Modul mak mskeri ppa		
8.	22/05-2019	Lilis Novitarum S.Kep., NS, M.Kep	p value - abbas - tyng em		
9.	23/05-2019	Lilis Novitarum S.Kep., NS, M.Kep.	Raris. Daftar Pustaka		



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
P.	Kamis/ 23/5/19	Ance MS	Pembahasan & saran		
11.	Kamis 23/05/2019	Lilis MAYITARUM KIP NIS, M.KIP	tying cm Ace gld.		
12.	Jumat/ 24/5/19	Ance MS	Ace lilis		
B.	Jumat 24/5/19	Amanda Sinaga	Abstrak		
A.			Ace gld.		